

PENGARUH ARUS KAS TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

**Raihana Rohmatillah
Sephira Triwidiastuti
Galib Romadhoni
Arya Prima Nurdiansyah
Arya.prima@gmail.com**

Fakultas Ekonomi, Universitas Madura

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of empirically testing whether or not there is an influence of cash flows from operating activities, cash flows from investing activities and cash flows from financing activities on company liquidity in the consumer goods industry sub-sector which is listed on the IDX (Indonesian Stock Exchange). The data collection method used is documentation. Data analysis techniques using quantitative descriptive analysis. And data collection technique is to use documentation.

The results of this study are that partially cash flows from operating activities have no effect on company liquidity while cash flows from investing activities and cash flows from financing activities have an influence on company liquidity. Simultaneously operating cash flow, investment cash flow and funding cash flow have an influence on company liquidity.

Keywords: Operating Cash Flow, Investment Cash Flow, Funding Cash Flow, Company Liquidity

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara empiris ada atau tidaknya pengaruh arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari I aktivitas pendanaan terhadap likuiditas perusahaan pada sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dan teknik pengambilan data adalah dengan menggunakan dokumentasi.

Hasil pada penelitian ini adalah bahwa secara parsial arus kas dari aktivitas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan sedangkan arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Secara simultan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

Kata Kunci: Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Likuiditas Perusahaan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Akuntansi sering disebut juga sebagai bahasa bisnis atau sering disebut sebagai sebuah proses pengambilan keputusan-keputusan keuangan oleh perusahaan, oleh karenanya akuntansi memainkan peran penting dalam sebuah perkembangan maju mundurnya perusahaan. Keuangan perusahaan dapat tertata rapi dengan adanya akuntansi. Akuntansi dituangkan dalam bentuk laporan keuangan, Tujuan akuntansi sendiri adalah pemberian informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kinerja ekonomi perusahaan dalam membentuk laporan keuangan ,

Dalam era globalisasi dunia saat ini banyak usaha yang semakin maju dan berkembang, contohnya dalam bidang keuangan, bidang keuangan memiliki peran penting bagi perusahaan, hasil dari bidang keuangan ini adalah laporan keuangan. Laporan ini menyajikan informasi lengkap dari hasil kegiatan perusahaan selama satu periode.

Didalam laporan keuangan terdiri dari banyak sekali komponen penting diantaranya yaitu laporan neraca yang mana didalamnya memberi informasi tentang aktiva, kewajiban dan modal perusahaan pada periode tertentu. Terus ada laporan laba rugi yang merupakan ikhtisar pendapatan dan biaya suatu jangka waktu tertentu. Laporan perubahan ekuitas yaitu ikhtisar tentang perubahan ekuitas atau modal. Dan tak kalah penting terdapat laporan arus kas dimana ini bertujuan untuk membiayai kegiatan-kegiatan perusahaan melalui kas.

Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan. laporan ini merupakan revisi dari mana uang kas yang diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas merupakan laporan utama arus kas masuk dan arus kas keluar dari perusahaan selama satu periode. Laporan arus kas menyediakan informasi yang berguna terkait kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas, laporan ini berguna bagi stake holder dalam menilai potensi laba perusahaan atau sebagai untuk menunjukkan bahwa kas meningkat atau menurun selama periode tertentu.

Pada laporan arus kas menyajikan tentang jumlah uang yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas yang dihasilkan dari masing-masing aktivitas sangat penting diketahui oleh perusahaan. Karena arus kas yang menentukan jalannya suatu usaha. Salah satu dampak yang sangat baik bagi perusahaan dari arus kas ini yakni mengenai likuiditas perusahaan. hal ini dapat dilihat mengenai seberapa kemampuan aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk membayar hutang lancarnya yang jatuh tempo.

Penelitian sebelumnya sudah banyak membahas mengenai pengaruh arus kas operasi, investasi pendanaan pada likuiditas perusahaan , menurut penelitian (Ina Hertina,2012) menyimpulkan bahwa arus kas operasi, investasi dan pendanaan ternyata sangat berpengaruh terhadap likuiditas suatu perusahaan. Namun ada peneliti lain yang melakukan penelitian dengan hasil yang berbeda (Nurul H,2010) menyebutkan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan sedangkan arus kas operasi dan investasi tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. adapun menurut (Melisa P,2017) mengungkapkan bahwa aktivitas arus kas operasi berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. artinya dari banyak nya penelitian masih terjadi simpang siur mengenai hasil arus kas apakah berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

Melihat dari pemaparan yang disimpulkan oleh peneliti mengenai kasus ini maka kami melakukan penelitian yang bertujuan menguji secara empiris artinya berdasarkan pengalaman ataupun temuan dari peneliti sebelumnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh arus kas seperti aktivitas operasi, investasi dan pendanaan terhadap likuiditas perusahaan. maka di perlukan suatu laporan yang merinci penggunaan kas. Arus Kas menurut I Made Sudana (2011) adalah alur dari penerimaan dan pengeluaran transaksi yang hanya melibatkan kas dalam suatu perusahaan. Menurut (Bambang R, 2011) mengemukakan bahwa laporan arus kas adalah laporan laporan yang menunjukkan perincian dari arus kas masuk (penerimaan) dan keluar (pengeluaran) suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan arus kas dibuat setelah pembuatan neraca keuangan dan disusun berdasarkan data laporan laba rugi periode berjalan serta data dari neraca periode sebelumnya. Laporan arus kas, baik untuk perusahaan barang ataupun jasa, mempunyai klasifikasi yang dibagi menjadi 3 jenis aktivitas, yaitu operasional, investasi dan pendanaan.

Likuiditas menurut (Emili S, 2017) adalah kemampuan asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Hubungan arus kas dan likuiditas adalah nilai yang dihasilkan dari arus kas dapat membantu penggunaanya untuk mengevaluasi suatu likuiditas. Bahwa dengan melihat laporan arus kas dapat mengetahui apakah kondisi likuiditas perusahaan kuat atau ilikuid. Untuk menguji laporan keuangan yang dibuat perusahaan, untuk mengukur likuiditas perusahaan, maka di perlukan suatu rasio. Rasio yang tepat untuk menghitung tingkat likuiditas adalah rasio likuiditas. Rasio lancar menggunakan rumus asset lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Rasio sangat lancar menggunakan rumus aset lancar dikurangi jumlah persediaan dibagi dengan kewajiban lancar, dan rasio kas menggunakan rumus jumlah kas dan setara kas dibagi dengan kewajiban lancar.

LANDASAN TEORI

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari perusahaan dari suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Menurut Hanafi et al (2016:50) laporan arus kas sebagai informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi dan pendanaan. menurut Harahap (2011:259), menyatakan bahwa laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. PSAK No.2 dalam Kartikahadi et al (2016:216) menyatakan bahwa “laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat pula digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut”.

Menurut Lukas dikutip oleh Arfidi (2011), Laporan Arus Kas adalah laporan yang menguraikan arus kas masuk dan keluar menurut kategorinya. Laporan ini menjelaskan perubahan kas selama satu periode. Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode

waktu tertentu. Laporan arus kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai terjadinya perubahan kas tersebut dan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaannya. Laporan arus kas menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas, yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa arus kas yang mengalir masuk dan keluar dari suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, arus kas adalah perubahan yang terjadi dalam jumlah kas perusahaan selama suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan dapat mengetahui mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu, atau dapat mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan akan kas tersebut. Selanjutnya digunakan untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang dan menilai prospek arus kas bersih perusahaan serta menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pembayaran kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Klasifikasi Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan semua kas masuk dan kas keluar yang diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan yang merupakan aktivitas utama dalam kegiatan operasional suatu perusahaan. Hery (2015:119) menyebutkan bahwa laporan arus kas diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Aktivitas operasi (*operating activities*) meliputi transaksi – transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, dividen dan penjualan sekuritas yang diperdagangkan. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagang, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan.
2. Aktivitas investasi (*investing activities*), kegiatan – kegiatan yang termasuk adalah membeli atau menjual tanah, bangunan dan peralatan. Disamping itu, aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang bukan untuk tujuan diperdagangkan (*non trading securities*), penjualan segmen bisnis dan pemberian pinjaman kepada entitas lain termasuk penagihan.
3. Aktivitas pendanaan (*financing activities*) meliputi transaksi – transaksi yang dimana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana (*investor*) dan kreditor. Sebagai contoh kas bersih yang diterima dari penerbitan saham (sekuritas modal) atau obligasi, pembayaran untuk membeli kembali saham biasa. Jadi yang termasuk kedalam aktivitas pembiayaan adalah meliputi transaksi – transaksi yang berkaitan dengan utang jangka

panjang maupun ekuitas perusahaan. Pembayaran utang lancar tidak tergolong sebagai aktivitas pembiayaan melainkan aktivitas operasi.

Tujuan Laporan Arus Kas

Pada umumnya, laporan arus kas bertujuan untuk mengevaluasi atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta keputusan perolehannya yang biasa disebut dengan analisis laporan arus kas. Menurut Jumingan (2011:97), laporan arus kas dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber – sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas di masa yang akan datang. Sedangkan bagi kreditor atau bank, laporan arus kas dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau mengembalikan pinjamannya.

Menurut Martani et al, (2012:145), “tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan”.

Sedangkan menurut Hafsa (2015, hal 148), tujuan laporan arus kas adalah sebagai berikut :

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, membayar deviden dan kebutuhannya untuk dana internal.
3. Menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas bagi investor dan kreditor.
4. Membantu pembaca laporan keuangan dalam memperkirakan perbedaan antara laba bersih dengan penerimaan serta pengeluaran kas yang terkait dengan pendapat tersebut.
5. Membantu menentukan pengaruh transaksi kas dan non kas dari aktivitas pendanaan dan investasi terhadap posisi keuangan entitas.

Berkaitan dengan tingkat likuiditas perusahaan, tujuan diselenggarakannya laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan mengenai kesanggupan menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi berhubungan dengan likuiditas karena didasarkan pada asumsi bahwa arus kas dari aktivitas operasi akan mempengaruhi aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan. Hubungan Arus kas dari aktivitas investasi dengan likuiditas didasarkan pada asumsi bahwa 7 jumlah arus kas dari aktivitas investasi dapat mempengaruhi perolehan dan pelepasan aktiva tetap. Sedangkan, hubungan antara arus kas dari aktivitas pendanaan dengan likuiditas didasarkan pada asumsi bahwa jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan mempengaruhi jumlah modal dan hutang jangka panjang perusahaan.

Metode Penyajian Laporan Arus Kas

Dalam penyajiannya laporan arus kas menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Tahun 2012 terdapat dua metode, yaitu :

1. Metode Langsung (Direct Method)
Metode langsung merupakan kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto. Dalam metode ini setiap perkiraan yang berbasis aktual pada laporan laba rugi diubah menjadi perkiraan pendapatan dan pengeluaran kas sehingga menggambarkan penerimaan dan pembayaran aktual dari kas. Jadi metode langsung memfokuskan pada arus kas dari pada laba bersih aktual dan dianggap lebih informatif dan terperinci.
2. Metode Tidak Langsung (Indirect Method)
Metode ini menyesuaikan laba dan rugi bersih dengan memperbaiki pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau aktual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dari masa lalu dan masa depan dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Dengan kata lain metode ini merupakan rekonsiliasi laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih. Kemampuan membayar atas kewajiban jangka pendek sangat tergantung dari alat pembayaran likuid (cair) yang dimiliki perusahaan. Besarnya alat pembayaran likuid yang dimiliki perusahaan disebut sebagai daya bayar atau kekuatan bayar suatu perusahaan yang akan menjadikan perusahaan mempunyai kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2012, hal 130), rasio likuiditas atau sering disebut juga dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan begitu sebaliknya. Menurut Mardiyanto (2012), likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Sedangkan Menurut Munawir (2011), likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Likuiditas perusahaan berperan cukup penting dalam kelangsungan perusahaan. Perusahaan tidak dapat mencapai tingkat likuiditas yang baik akan membuat kepercayaan pihak eksternal perusahaan khususnya kreditur untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Hal ini juga mengakibatkan menurunnya kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Tingkat likuiditas perusahaan yang rendah dapat merugikan perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo. Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban finansialnya jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan, Sebaliknya jika suatu perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban finansialnya tersebut digolongkan kedalam perusahaan yang ilikuid.

Tujuan rasio likuiditas

Adapun tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Kasmir (2012:132), yaitu :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayara yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva tetap.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam ha ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan piutang yang dianggap likuiditasnya.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan terutama yang berkaitan dengan perencanaan dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing – masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas

Menurut Munawir (2010: 72), Faktor – faktor yang mempengaruhi likuiditas (current ratio) yaitu :

1. Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar
2. Data tren dari pada aktiva lancar dan hutang lancar untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
3. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
4. Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
5. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.

Pengukuran Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2013), jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Current Ratio (Rasio Lancar)

Menurut Kasmir (2012, hal 134), Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan.

Rumus perhitungan rasio lancar sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Cash Ratio (Rasio Kas)

Menurut Kasmir (2012, hal 138), Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap orang). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang – utang jangka pendeknya.

Rumus perhitungan rasio kas sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{kas Dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Quick Ratio

Menurut Kasmir (2012 : 136). Quick Ratio merupakan rasio yang dapat menunjukan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar, memenuhi kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan menggunakan aktiva lancar tanpa perlu memperhitungkan inventory (nilai sediaan).

Rumus perhitungan Quick Rasio sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Analisis Arus Kas dalam Meningkatkan Likuiditas

Menurut Munawir yang dikutip oleh Nurahmi (2011), bahwa semakin besar kas yang dimiliki perusahaan semakin tinggi pula likuiditas atau semakin tinggi tingkat kemampuan membayar kewajiban jangka pendek. Menurut Simamora yang dikutip oleh Nurul (2011), laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi manajemen dan secara eksternal bagi pemodal dan kreditor. Manajemen memakai laporan arus kas untuk menilai likuiditas, menentukan

kebijakan deviden, dan mengevaluasi imbas keputusankeputusan kebijakan pokok yang menyangkut investasi dan pendanaan.

Dari beberapa teori di atas, penulis dapat menyimpulkan arus kas akan sangat berpengaruh dengan tingkat likuiditas. Semakin tinggi nilai suatu kas, maka kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendek juga akan tinggi. Perusahaan harus tetap menjaga nilai kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar perusahaan, sehingga perusahaan tidak memerlukan pendanaan dari luar untuk melunasi kewajiban lancar perusahaan tersebut. Dengan demikian, perusahaan dituntut untuk dapat menjaga kestabilan kas dalam perusahaan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menjaga likuiditasnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian kali ini kami menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan menggunakan data yang diambil dari idx pada perusahaan. Yang nantinya akan dianalisis sejauh mana perkembangan arus kas pada perusahaan tersebut. Yang dimaksud dengan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, pada penelitian ini kami menggunakan 2 variabel yang mana

- Pengaruh Arus Kas(Variabel Bebas/X)
- Likuiditas Perusahaan (Variabel Terikat/Y)

Teknik Pengumpulan Data

Aktivitas Kas	Penerimaan	Pengeluaran
Aktivitas Operasi	<ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan pendapatan dari pelanggan • Kas diperoleh dari aktivitas operasi • Penghasilan Bunga • Penerimaan pengembalian pajak penghasilan dari aktivitas operasi • Penerimaan dari kegiatan operasional lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembayaran kepada pemasok atas barang dan jasa • Pembayaran gaji dan tunjangan • Pembayaran kas lainnya untuk aktivitas operasi • Pembayaran beban keuangan lainnya
Aktivitas Investasi	<ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan dari penjualan aset tetap • Pencairan (penempatan) dana yang dibatasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembayaran untuk perolehan entitas anak • Pembayaran untuk perolehan aset tetap

	<p>penggunaannya dari aktivitas investasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan pengembalian uang muka dan pinjaman diberikan kepada pihak lain • Penerimaan bunga dari aktivitas investasi • Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas investasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembayaran untuk perolehan aset tak berwujud • Pembayaran uang muka pada aset tetap • Pengeluaran kas lainnya dari aktivitas investasi
Aktivitas Pendanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan pinjaman bank • Penerimaan dari penerbitan obligasi konversi • Penerimaan utang pihak berelasi • Penerimaan dari penerbitan saham biasa • Penerimaan kas lainnya dari aktivitas pendanaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembayaran utang pembiayaan konsumen • Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan • Pembayaran biaya emisi penerbitan obligasi • Pembayaran utang pihak berelasi • Pembayaran biaya emisi saham • Pembayaran untuk perolehan kepentingan pihak non-pengendali pada entitas anak

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian kami menggunakan teknik pengumpulan data sekunder, data sekunder merupakan data yang sudah pernah digunakan sebelumnya. Peneliti dapat memperoleh data dari sumber, baik internal maupun eksternal, untuk organisasi. Dalam penelitian ini kami menggunakan dokumentasi dalam mengumpulkan data yang berupa laporan arus kas perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu teknik analisis data dengan cara mengumpulkan serta menginterpretasikan data yang diperoleh yang selanjutnya diolah sehingga memperoleh gambaran yang jelas, terarah, menyeluruh dari masalah yang dibahas, kemudian di analisis dan dibahas secara umum.

Sumber Data dan Jenis Data

Penelitian menggunakan jenis data dokumenter yang bersumber dari data sekunder, Dalam hal ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

periode 2019-2020 khususnya berasal dari laporan arus kas dan neraca perusahaan tahun 2019-2020 yang di peroleh di website www.idx.id

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Arus Kas

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diketahui mengenai gambaran tentang penerimaan dan pengeluaran dari aktivitas arus kas pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk ini.

Tabel 1. Penerimaan dan Pengeluaran Arus Kas pada PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.

2. Analisis Rasio Likuiditas

Berikut adalah perhitungan dari rasio likuiditas perusahaan PT Anabatic Technologies. Dari perhitungan berikut ini dapat dilihat kondisi perusahaan PT Anabatic Technologies.

Tabel 2. Rasio Likuiditas pada perusahaan PT Anabatic Technologies Periode 2016-2020

	2019	2020
Curent Ratio	110,6	137,5
Cash Ratio	10,86	17,87
Quick Ratio	0,69	1,015

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat kita ketahui bahwa rasio likuiditas pada perusahaan PT Anabatic Technologies mengalami kenaikan atau penurunan yang fluktuatif. Untuk *current ratio* pada tahun 2019-2020 yang paling tinggi rasionya di tahun 2020 sebesar 9,99 atau 999%. Dan yang paling rendah terjadi di tahun 2019 sebesar 0,98 atau 98%. Hal ini disebabkan karena jumlah utang yang lebih tinggi dan beban-beban yang ditanggung pada tahun 2019 semakin tinggi.

Pembahasan

Variabel (X1) yaitu Arus Kas Operasi mempunyai nilai sig sebesar 0,070. Nilai pada hasil penelitian ini lebih besar dari standar sig yaitu 0,050. Dari hasil analisis ini menunjukkan secara parsial variabel Arus Kas Operasi (X1) ini tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Variabel Arus Kas Investasi (X2) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,013. Nilai ini lebih kecil dari standar sig yaitu 0,050. Dari hasil analisis ini menunjukkan secara parsial Arus Kas Investasi mempunyai pengaruh terhadap likuiditas. Variabel Arus Kas Pendanaan (X3) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,013. Nilai ini lebih kecil dari standar sig yaitu 0,05. Dari hasil analisis menunjukkan secara parsial Arus Kas Pendanaan mempunyai pengaruh terhadap likuiditas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Variabel Arus Kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Hasil ini dikarenakan peningkatan dan penurunan dari arus kas aktivitas operasi tidak mempengaruhi likuiditas. Hal lain yang mendukung hasil analisis ini adalah kas yang dihasilkan pada aktivitas ini tidak dapat mempengaruhi rasio likuiditas yang dihasilkan, dikarenakan kas yang dihasilkan pada aktivitas ini hanya membiayai keperluan dari aktivitas operasi saja, sedangkan untuk pembayaran hutang jangka pendek memerlukan pendanaan dari luar.
2. Variabel Arus Kas dari aktivitas Investasi berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Hasil ini dikarenakan peningkatan dan penurunan dari arus kas aktivitas investasi mempengaruhi likuiditas. Hubungan antara arus kas investasi dengan likuiditas didasarkan pada asumsi bahwa jumlah arus kas dari aktivitas investasi akan mempengaruhi jumlah kas dan setara kas yang digunakan untuk perolehan dan pelepasan aktiva tetap, sehingga akan mempengaruhi tingkat likuiditas
3. Arus Kas dari aktivitas pendanaan Pendanaan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Hasil ini dikarenakan peningkatan dan penurunan dari arus kas aktivitas pendanaan mempengaruhi likuiditas. Kondisi ini dapat dijelaskan bahwa jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan akan mempengaruhi jumlah kas dan setara kas yang digunakan untuk menambah atau mengurangi jumlah dan komposisi modal serta hutang jangka panjangnya.
4. Secara Simultan, variabel Arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan secara bersama sama berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

Saran

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan rasio keuangan lainnya untuk menguji hasil penelitian yang lebih baik. Yang berguna bagi pemakai informasi laporan keuangan.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode penelitian yang berbeda dengan jarak waktu lebih lama untuk menunjang hasil penelitian yang

DAFTAR PUSTAKA

- Hery, 2017. Teori Akuntansi pendekatan konsep dan analisis. Jakarta: Grasindo
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2017. “Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan”. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Edisi Empat, Liberty.
- Kasmir, (2016). Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Munawir, (2014) Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Nata Wirawan, (2001), Statistik 1 (Statistik Deskriptif) Untuk Ekonomi dan Bisnis, Edisi Kedua, Penerbit Keraras Emas, Denpasar.
- Ina Hertina, (2012), Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Studi Kasus Pada PD. Sumber Makmur Tasikmalaya. Jurnal Akuntansi, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya.
- Melisa Paulin Rais (2017), Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi, Universitas Pakuan, Bogor.
- Ayuni Rizki Wulandari (2017), Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi Terhadap Tingkat Likuiditas. Jurnal Akuntansi, Universitas Bina Insani, Bekasi.
- Nurul Hayati dan Christina Riani (2011), Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Banjarmasin.
- Nurmiati (2016), Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi*, Universitas Negeri, Makassar.
- Hanum Masayu Kirnasari (2012), Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2011, *Jurnal Akuntansi*, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya